

Optimalisasi Sistem Pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Dalam Mewujudkan Inklusi Keuangan

Nugrah Leksono Putri Handayani

Politeknik Pratama Kendal

Jl. Raya Utama Timur No.4 Weleri , Kabupaten Kendal

Korespondensi penulis : nugrah@politeknik-pratama.ac.id

Abstrack. *This research aims to determine the optimization of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) payment system in realizing financial inclusion. The research method used is qualitative descriptive analysis using the literature method by conducting a literature study. The research results show that using QRIS is getting easier because it is able to reach various merchants with integrated mobile banking applications and digital wallets. Optimizing the QRIS payment system can realize and overcome the challenges of financial inclusion in Indonesia and open wider financial access for Indonesian society as a whole.*

Keywords : *Payment Systems, Digital Payments, QRIS, Financial Inclusion*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi sistem pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dalam Mewujudkan Inklusi Keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang menggunakan metode literatur dengan melakukan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS yang semakin mudah karena mampu menjangkau berbagai *merchant* dengan aplikasi *mobile banking* dan dompet digital terintegrasi. Optimalisasi sistem pembayaran QRIS dapat mewujudkan dan mengatasi tantangan inklusi keuangan di Indonesia dan membuka akses keuangan yang lebih luas bagi masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

Kata Kunci : Sistem Pembayaran, QRIS, Inklusi Keuangan

PENDAHULUAN

Dalam upaya pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi, salah satu sumber pertumbuhan ekonomi baru adalah dengan pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas ekonomi. Pengembangan ekonomi digital ini memanfaatkan pergeseran perilaku masyarakat di berbagai sektor, termasuk di sektor keuangan yang telah memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan secara cepat dan efisien. Hal ini menjadi momentum untuk percepatan digitalisasi keuangan yang berpotensi mendorong terwujudnya inklusi keuangan. Tujuan umum dari inklusi keuangan adalah meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara mengurangi ketimpangan ekonomi. Pemerintah terus mendorong inklusi keuangan untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, inklusif, dan merata. Inklusi keuangan digital telah menjadi bagian penting dalam industri jasa keuangan di Indonesia. Besarnya pasar industri keuangan di Indonesia dapat menjadi potensi untuk menggerakkan roda perekonomian di masyarakat.

Perkembangan teknologi yang ada saat ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan sebuah inovasi yang membantu masyarakat dalam mengakses sektor keuangan, seperti

pengembangan *digital banking* dan *financial technology* yang terfokus pada kebutuhan konsumen, seperti pembiayaan, pembukaan rekening, dan investasi. Dalam industri *financial technology* ada berbagai bentuk produk keuangan yang memberi kemudahan bagi penggunanya untuk mengakses berbagai layanan keuangan. Produk-produk keuangan digital itu antara lain *Go-Pay*, *Ovo*, *Dana*, dan alternatif pembayaran menggunakan QRIS.

QRIS diperkenalkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 17 Agustus 2019, tetapi mulai efektif digunakan pada tanggal 1 Januari 2020. Tujuan dari QRIS adalah untuk mengintegrasikan semua transaksi di berbagai sektor. QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) adalah sebuah kode QR yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan telah disesuaikan standar sehingga dapat digunakan oleh semua aplikasi pembayaran berbasis kode QR, seperti *OVO*, *GoPay*, *LinkAja*, *Dana*, dan sebagainya. QRIS disediakan oleh pedagang atau penjual, sedangkan konsumen dapat menggunakan dompet digital, layanan perbankan seluler, atau uang elektronik berbasis server. Implementasinya dapat dijelaskan sebagai berikut: untuk transaksi dengan kartu ATM, Bank Indonesia memiliki GPN (Gerbang Pembayaran Nasional), sedangkan untuk transaksi dengan kode QR, Bank Indonesia menggunakan QRIS. QRIS dapat digunakan oleh berbagai kalangan, mulai dari pedagang kecil hingga merchant di mal, karena kode QRIS dapat dicetak menggunakan kertas biasa tanpa perlu menggunakan mesin EDC.

Melalui penggunaan satu standar *QR Code*, penyedia barang dan jasa (*merchant*) tidak perlu memiliki berbagai jenis *QR Code* dari penerbit yang berbeda. Penggunaan QRIS menjadi *trend* positif belakangan ini bagi pelaku usaha dan juga konsumen. Mengingat manfaatnya dalam membantu proses transaksi non-tunai secara lebih efisien dan lebih mudah, penggunaan QRIS oleh UMKM akan dapat membantu meningkatkan pendapatan dan membantu kinerja usahanya. Secara keseluruhan, penggunaan QRIS di Indonesia merupakan langkah positif dalam memperluas penggunaan pembayaran digital. Dengan kemudahan dan kenyamanannya, QRIS dapat mempercepat transisi masyarakat Indonesia menuju masyarakat yang lebih inklusif secara finansial dan mengurangi ketergantungan pada uang tunai. Kepraktisan dan efisiensi dari berbagai metode pembayaran digital membuat QRIS menjadi solusi menarik dalam menghadapi era pembayaran digital. Keberhasilan QRIS ini mempercepat inklusi keuangan, mengurangi penggunaan uang tunai dan meningkatkan efisiensi transaksi keuangan di Indonesia. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui optimalisasi sistem pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dalam Mewujudkan Inklusi Keuangan.

KAJIAN PUSTAKA

QR Code Indonesian Standard (QRIS) adalah layanan pembayaran digital dengan metode QR Code dari Bank Indonesia (BI). Dengan fitur ini, pelanggan diberikan kemudahan untuk melakukan berbagai transaksi melalui scan QR yang tersedia (Bank Indonesia, 2020). QRIS menyediakan berbagai macam QR dari berbagai Penyedia Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) dengan menggunakan QR Code. Implementasi QRIS dapat diartikan sebagai respon kebijakan Bank Indonesia terkait peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan yang telah tertuang dalam Strategi Keuangan Inklusif Indonesia (Perpres No. 114 Tahun 2020). QRIS diperlukan untuk mengantisipasi inovasi teknologi dan berkembangnya saluran pembayaran menggunakan QR Code yang dapat menimbulkan fragmentasi baru dalam industri sistem pembayaran dan memperluas penerimaan pembayaran nontunai secara nasional dengan lebih efisien. Dengan satu QR Code, penyedia barang dan jasa (merchant) tidak perlu memiliki berbagai QR Code dari berbagai penerbit (Bank Indonesia, 2020).

Sistem pembayaran adalah sistem yang memiliki kaitan dengan pemindahan sejumlah nilai uang dari pihak satu ke pihak lainnya. Media sistem pembayaran yang digunakan dalam melakukan transaksi mulai dari penggunaan alat pembayaran sederhana hingga kompleks dan didalamnya melibatkan berbagai Lembaga dan peraturan yang dikeluarkannya. Sistem pembayaran merupakan kewenangan Bank Indonesia untuk menjaga stabilitasnya melalui Undang-Undang Bank Indonesia.

Inklusi keuangan adalah suatu keadaan dimana masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut *World Bank* (2016) inklusi keuangan didefinisikan sebagai akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan yang bermanfaat dan terjangkau dalam memenuhi kebutuhan masyarakat maupun usahanya dalam hal ini transaksi, pembayaran, tabungan, kredit dan asuransi yang digunakan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. *Consultative Group to Assist the Poor* dalam Otoritas Jasa Keuangan, (2017) menjelaskan inklusi keuangan sebagai akses yang dimiliki oleh rumah tangga dan bisnis terhadap penggunaan produk dan layanan jasa keuangan secara efektif. Produk dan layanan jasa keuangan tersebut harus tersedia secara berkelanjutan dan teregulasi dengan baik. Menurut (Inclusion, 2016) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk keuangan yang sesuai termasuk kredit, tabungan, asuransi, dan pembayaran, tersedianya akses yang berkualitas termasuk kenyamanan, keterjangkauan, kesesuaian dan dengan memperhatikan perlindungan konsumen, serta ketersediaaan tersebut juga diberikan kepada semua orang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah analisis deskriptif kualitatif yang menggunakan metode literatur dengan melakukan studi kepustakaan, mengambil sumber informasi dari jurnal hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian (Kurniawan, 2014). Selain itu, data juga diperoleh melalui akses ke informasi yang dipublikasikan di variasi situs web. Pendekatan studi deskriptif kualitatif ini dapat diartikan sebagai pemakaian peneliti sebagai instrumen utama, di mana proses pengumpulan data diterapkan melalui penggabungan dan analisis data secara induktif (Sugiyono, 2012). Pendekatan ini bertujuan menghasilkan dan menganalisis data deskriptif, seperti merinci hasil wawancara dan/atau observasi.

PEMBAHASAN

Dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dibutuhkan inklusi keuangan digital. Dalam mewujudkan inklusi keuangan perlu adanya strategi dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap produk dan transaksi keuangan berbasis digital. Dengan pemanfaatan teknologi yang ada dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap produk keuangan sehingga membantu sektor keuangan untuk memperoleh dana. Perlu adanya pengembangan dan pemanfaatan kemajuan teknologi untuk menciptakan inovasi dan berbagai produk keuangan. Perkembangan teknologi yang ada saat ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan sebuah inovasi yang membantu masyarakat dalam mengakses sektor keuangan, seperti pengembangan *digital banking* dan *financial technology* yang terfokus pada kebutuhan konsumen, seperti pembiayaan, pembukaan rekening, dan investasi. Strategi berikutnya yang dapat dilakukan adalah peningkatan edukasi dan literasi keuangan digital di masyarakat. Topik edukasi keuangan digital yang disampaikan dapat mencakup produk keuangan, metode pembayaran digital, dan tips-tips dalam mengelola keuangan rumah tangga. Dalam strategi tersebut adanya optimalisasi sistem pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) diharap dapat meningkatkan tingkat inklusi keuangan digital di masyarakat. Transaksi keuangan yang dilakukan menggunakan QRIS dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat sehingga dapat mendukung pemerintah untuk semakin memperluas daya jangkauan ke seluruh pelosok Indonesia, lintas geografi dan sosioekonomi.

Pada tahun 2020, QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) dari Bank Indonesia (BI) berhasil meraih penghargaan dalam kategori inovasi sistem pembayaran dari lembaga kebijakan publik dan finansial internasional, *Central Bank Publication*. QRIS sukses memperoleh gelar tersebut karena dinilai sebagai inisiatif sistem pembayaran yang inovatif, menggunakan teknologi baru, serta memberikan dampak positif terhadap efisiensi dan

peningkatan inklusi keuangan. QRIS diluncurkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2019 sebagai bagian dari Visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025. QRIS bertujuan untuk mendorong efisiensi transaksi, mempercepat inklusi keuangan, memajukan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dan pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Implementasi QRIS secara nasional efektif berlaku mulai 1 Januari 2020, guna memberikan masa transisi persiapan bagi Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP).

Jumlah transaksi Instrumen Pembayaran menggunakan QRIS (*Quick Response Indonesia Standard*) terus mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu. Selama periode tahun 2022, hingga September 2023, jumlah pengguna QRIS mencapai 40,05 juta pengguna. Dengan target hingga akhir tahun 2023 sebanyak 45 juta pengguna. Kemudian, untuk volume transaksi QRIS sudah mencapai 1,2 miliar transaksi, dengan target 1 miliar di tahun 2023. Artinya, ini volume transaksi tersebut sudah melebihi target yang ditentukan dalam rencana kinerja BI (warjiyo, 2023). Untuk rencana kinerja pada tahun 2024, BI menargetkan volume transaksi QRIS naik 100 persen dari target pada tahun 2023, atau menjadi 2 miliar volume transaksi QRIS. Kenaikan yang pesat dalam pemanfaatan QRIS disebabkan oleh kenaikan kesadaran dan minat masyarakat bagi keamanan, kecepatan, dan efisiensi dalam proses transaksi pembayaran.

Menurut data Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), pada Desember 2022 layanan QRIS sudah dimanfaatkan oleh 23,97 juta *merchant*. Jumlah itu meningkat sekitar 5% dibanding November 2022 (*month-on-month/mom*), serta tumbuh 62% dibanding Desember 2021 (*year-on-year/yoy*). Menurut laporan dari Bank Indonesia pada Agustus 2021, QRIS telah digunakan dalam lebih dari 3,2 miliar transaksi dengan total nilai transaksi mencapai Rp 477 triliun. Data tersebut menunjukkan bahwa QRIS telah menjadi salah satu metode pembayaran yang paling populer di Indonesia, dan juga menunjukkan bahwa QRIS memudahkan transaksi kecil dengan cepat dan mudah. Menurut data dari BI, MDR QRIS di Indonesia berkisar antara 0,7% hingga 1,2%, sementara MDR kartu kredit/debit mencapai 1,2% hingga 3,5%. Namun, perlu diingat bahwa biaya transaksi QRIS dapat bervariasi tergantung pada bank atau penyedia layanan pembayaran yang digunakan.

Untuk mendorong inklusi keuangan Pemerintah bekerja sama dengan Bank Indonesia dalam mengoptimalkan penerapan pembayaran digital. Upaya itu dinilai berhasil mengurangi biaya transaksi keuangan, meningkatkan akses ke layanan keuangan, dan mempromosikan adopsi teknologi digital di berbagai sektor. Terdapat peningkatan inklusi keuangan, dari 83,6% pada tahun 2021 menjadi 85,1% di tahun 2022. Menurut data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 yang diselenggarakan OJK setiap tiga tahun,

angka indeks literasi keuangan nasional pada tahun 2022 mencapai 49,68%, menunjukkan peningkatan sebesar 9,11% dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 38,03%. Menunjuk Peraturan Presiden Nomor 114 Tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) diatur mengenai target inklusi keuangan Indonesia yang harus mencapai 90 persen pada 2024.

Berikut merupakan strategi dalam sistem pembayaran menggunakan QRIS. Pertama dapat Memperluas Akses Pembayaran Non-Tunai. QRIS memperluas akses pembayaran non-tunai dengan memungkinkan pengguna melakukan transaksi non-tunai dengan mudah dan cepat hanya dengan menggunakan *smartphone* yang kompatibel. QRIS juga memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran non-tunai tanpa harus memiliki kartu kredit atau debit, sehingga memudahkan akses ke layanan keuangan bagi masyarakat yang belum memiliki akses ke layanan perbankan tradisional. Dengan QRIS, masyarakat dapat dengan mudah melakukan pembayaran di berbagai tempat seperti toko online, toko fisik, restoran, dan tempat usaha lainnya, tanpa perlu membawa uang tunai atau kartu kredit/debit. Yang kedua, QRIS memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi dengan skala kecil dengan cepat dan mudah, bahkan untuk pembayaran yang hanya beberapa ribu rupiah saja. Dengan QRIS, pelanggan dapat dengan mudah melakukan pembayaran di toko-toko kecil, warung, atau pedagang kaki lima, tanpa harus khawatir dengan uang kembalian atau biaya transaksi yang tinggi. Yang ketiga, QRIS dapat mempercepat Proses Verifikasi dan Validasi Pembayaran. Sehingga dapat membantu mengurangi antrian dan waktu tunggu di kasir. Kecepatan transaksi sangat penting untuk memastikan pengalaman pelanggan yang baik dan menghindari kehilangan pelanggan yang tidak sabar menunggu. Yang keempat, biaya Transaksi Lebih Rendah Dibanding Kartu Kredit/Debit. Sehingga dapat membantu mengurangi biaya bisnis dan meningkatkan keuntungan. Biaya transaksi yang lebih rendah juga dapat membuat pembayaran non-tunai lebih terjangkau bagi masyarakat. Biaya transaksi kartu kredit/debit biasanya mencakup biaya administrasi, *merchant discount rate* (MDR), serta biaya-biaya tambahan lainnya. Sementara itu, biaya transaksi QRIS cenderung lebih rendah karena tidak memerlukan banyak biaya tambahan.

Optimalisasi sistem pembayaran menggunakan QRIS didukung oleh Bank Indonesia, dalam hal ini secara konsisten berinovasi mewujudkan sistem pembayaran yang CeMuMuAH (Cepat, Mudah, Murah, Aman dan handal). QRIS adalah standar QR Code pembayaran untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia. QRIS mengusung semangat UNGGUL (Universal, GampanG, Untung, dan Langsung) yang bertujuan untuk memudahkan *interoperabilitas* antar

penyelenggara, antar instrumen sistem pembayaran yang lebih luas, dan mengakomodasi kebutuhan spesifik negara. QRIS juga dapat mendukung kelancaran sistem pembayaran karena prosesnya cepat dan seketika sehingga transaksi dengan QRIS langsung terjadi.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) terus berupaya untuk mendorong terwujudnya inklusi keuangan dan pemahaman keuangan di berbagai wilayah Indonesia. Salah satunya melalui upaya untuk memfasilitasi transaksi masyarakat dengan QRIS. Pemanfaatan QRIS menjadi upaya untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat serta para pelaku bisnis. Hal ini karena transaksi akan lebih mudah, cepat, dan dapat dipakai di mana pun dan kapan pun. Selain itu, ia juga memberikan jaminan keamanan transaksi dengan QRIS BRI. Tak hanya itu, BRI juga menjamin keamanan bagi nasabah selama bertransaksi menggunakan QRIS. Di samping itu, BRI juga telah melakukan verifikasi data sesuai standar operasional prosedur (SOP). QRIS BRI didukung oleh aplikasi BRI *Merchant* yang memungkinkan pengguna untuk memantau transaksi mereka secara langsung dengan beragam fitur dan layanan yang tersedia. Aplikasi ini dapat diunduh melalui platform *PlayStore*. Kemudahan bertransaksi melalui QRIS BRI telah terbukti mendukung pertumbuhan bisnis UMKM dan meningkatkan inklusi finansial di seluruh Indonesia hingga wilayah pelosok.

KESIMPULAN

Sistem Pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) merupakan salah satu sistem pembayaran yang kinerjanya meningkat di tengah upaya regulator bersama pelaku industri keuangan mendorong inklusi keuangan nasional. Masyarakat pun nyaman dalam penggunaan QRIS yang semakin mudah karena mampu menjangkau berbagai *merchant* dengan aplikasi mobile banking dan dompet digital terintegrasi. Optimalisasi sistem pembayaran melalui QRIS merupakan solusi dalam meningkatkan akses keuangan bagi masyarakat sehingga dapat mewujudkan inklusi keuangan. Hal ini dengan beberapa strategi yaitu, QRIS dapat memperluas akses pembayaran non-tunai, memudahkan untuk melakukan transaksi dengan skala kecil, mempercepat proses verifikasi dan validasi pembayaran, dan penggunaan QRIS biaya transaksi lebih rendah dibanding dengan kartu kredit/debit. Dengan cara tersebut QRIS dapat meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. Dengan QRIS biaya transaksi menjadi lebih rendah, waktu transaksi menjadi lebih cepat, dan resiko kecurangan atau penipuan menjadi lebih kecil. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa optimalisasi sistem pembayaran QRIS dapat mewujudkan dan mengatasi tantangan inklusi keuangan di Indonesia dan membuka akses keuangan yang lebih luas bagi masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2020). Booklet Keuangan Inklusif. Retrieved December 28, 2020, from <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/stabilitas-sistem-keuangan/keuangan-inklusif/Default.aspx>
- Bank Indonesia. (2020). Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Retrieved from <https://bicara131.bi.go.id/knowledgebase/article/KA-01061/en-us>
- Kurniawan, A. (2014). Metode Riset Untuk Ekonomi & Bisnis: Teori, Konsep & Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data dengan IBM SPSS 22.0).
- Kurniawati, E. T., Zuhroh, I., & Malik, N. (2021). Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kelompok Milenial. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 05(01), 23–30.
- Marginingsih, Ratnawaty. “Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19.” *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 8, no. 1 (April 1, 2021): 56–64. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9903>.
- Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. (2020). Qris Di Mata Umkm: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Umkm Menggunakan Qris. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10, 921. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i10.p01>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. ALFABETA.
- Warjiyo, P. (2023, Juli). Perkembangan Penggunaan QRIS. *Bank Indonesia*.